
Analisis Pekerjaan Sebagai Faktor Penghambat Pelatihan Sila Dan Cara Meminimalisirnya

Joko Santoso, Darto, Ong Agus, Yuana, Marmili yartini, Sera

Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Nalanda Jakarta

jokosantosokemenag@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penghambat latihan sila berkenaan dengan pekerjaan dan cara meminimalisirnya. Peneliti melakukan penelitian yang bersifat kualitatif-deskriptif-analisis melalui pendekatan kepustakaan. Peneliti juga melakukan pendekatan yang bertitik tolak atau berdasarkan pengalaman pribadi peneliti yang memiliki pekerjaan sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara), guru, dan karyawan swasta. Hasil kajian memperlihatkan adanya faktor yang menjadi penghambat latihan sila berkenaan dengan pekerjaan. Hasil dari penelitian yang memperlihatkan adanya pengaruh pekerjaan terhadap latihan sila dan cara meminimalisirnya dapat memberi inspirasi bagi seorang Buddhis sehubungan dengan pekerjaan yang dijalani dan pelaksanaan latihan sila

Kata Kunci: sila, pekerjaan, penghambat latihan sila

Abstract

The aims of this study are to find the obstacles of sila practice due to work and how to reduce them. The Researchers conducted qualitative- descriptive-analysis research by doing literature review. They also did the research based on their own personal experiences as civil servant, teacher, and private employee. The results of the study showed there were several factors obstructing sila practice due to work. The results showed the work could hinder sila practice an that minimizing it could inspire a Buddhist to do their job while practising sila.

Keywords: sila, work, obstacles of sila practice

PENDAHULUAN

Terlahir sebagai manusia dan dapat mengenal Dhamma merupakan berkah utama dan harus dimanfaatkan dengan baik, salah satunya yaitu menjalankan *sila* dalam kehidupan sehari-hari. Moralitas dalam istilah Buddhis dikenal dengan istilah *sila*. *Sila* pertama kali diajarkan oleh Buddha dalam kotbah pertama Beliau yang disebut *Dhammacakkapavattana Sutta*. Hal ini memberikan isyarat bahwa ajaran tentang *sila* begitu penting karena merupakan dasar atau fondasi dalam pengamalan ajaran Buddha. *Sila* merupakan cara untuk mengendalikan diri dari segala bentuk-bentuk pikiran yang tidak baik, atau usaha untuk membebaskan diri dari keserakahan (*lobha*), kebodohan batin (*moha*), dan kebencian (*dosa*).

Dalam *Maha Parinibbana Sutta*, Sang Buddha bersabda kepada *gharavasa* atau perumah tangga tentang faedah dari *sila* yaitu (1) *sila* menyebabkan seseorang memiliki banyak harta kekayaan; (2) Nama dan kemasyurannya akan tersebar luas; (3) menghadiri setiap pertemuan tanpa ketakutan atau keragu-raguan karena ia menyadari bahwa ia tidak akan dicela orang banyak; (4) sewaktu akan meninggal dunia hatinya tentram; (5) setelah meninggal terlahir di alam berbahagia.

Menurut Maslow manusia memiliki hierarki kebutuhan (*needs*). kebutuhan paling dasar pada setiap orang adalah kebutuhan fisiologis yakni kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, kebutuhan-kebutuhan itu seperti kebutuhan akan makanan, minuman, tempat berteduh, tidur dan oksigen (sandang, pangan, papan). Untuk memenuhi kebutuhan dasar ini manusia membutuhkan pekerjaan. Pekerjaan merupakan bagian penting dalam kehidupan kita sebagai perumah tangga. Bekerja selain sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan pokok tersebut juga merupakan cara untuk

aktualisasi diri. Dalam era revolusi industri 4.0 banyak jenis pekerjaan yang bisa dijalani. Karena banyaknya ragam dan jenis pekerjaan maka ada hal-hal yang harus kita pertimbangkan agar pekerjaan itu tidak bertentangan dengan hukum, terutama hukum dhamma. Memiliki penghidupan benar yang merupakan salah satu dari Jalan Mulia Berunsur Delapan yang menjadi pedoman hidup seorang Buddhis.

Fungsi bekerja dalam agama Buddha menurut *E.F.Schumacher* ada 3 yaitu (1) Memberi kesempatan kepada orang untuk menggunakan dan mengembangkan bakatnya; (2) Agar orang dapat mengatasi egoisme-nya dengan jalan bergabung melaksanakan tugas bersama orang lain; (3) Menghasilkan barang dan jasa yang perlu untuk kehidupan yang layak.

Pada prakteknya berkaitan dengan jenis pekerjaan yang dijalani oleh kami yaitu sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara), guru dan karyawan swasta ada beberapa hambatan yang di temui dalam pelaksanaan sila sehari-hari.

METODE

Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah Pekerjaan merupakan penghambat dalam pelaksanaan *sila* dan bagaimana cara meminimalisirnya. Sedangkan metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif bersumber pada pengalaman diri dan kepustakaan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik (Sangadji. A.M & Sopiah, Metodologi Penelitian, Yogyakarta. 2010:26).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian penelitian ini menemukan sejumlah hasil yang berkenaan dengan pengaruh pekerjaan terhadap pelaksanaan sila dalam kehidupan sehari-hari dan cara untuk meminimalisirnya. Ada tiga Jenis Pekerjaan yang akan dibahas sesuai pekerjaan yang dijalani oleh peneliti.

A. Aparatur Sipil Negara (ASN)

Hambatan yang ditemui adalah ditugaskan jauh dari keluarga, sebagai ASN bisa ditempatkan di daerah yang jauh dari keluarga, hidup terpisah dengan pasangan hidup. Kadang muncul godaan berkaitan dengan pelanggaran *sila* terutama *sila* ke-3 Pancasila Buddhis, "*bertekad akan melatih diri menghindari melakukan perbuatan asusila*" yang bisa dilakukan adalah selalu ingat akan tekad yang di ucapkan untuk melaksanakan pancasila Buddhis. Cara lain adalah dengan memilih hobi yang positif sebagai pengalihan dan pengisi waktu luang.

B. Guru

Semenjak pandemi kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara dalam jaringan (daring) sehingga ada beberapa kendala yang ditemui, yang mana kendala ini sedikit banyak mempengaruhi latihan pelaksanaan *sila*. Beberapa kendala tersebut adalah

1. Peserta didik yang susah fokus karena proses belajar secara daring
2. Karena proses belajar mengajar tidak dilaksanakan secara tatap muka maka sangat sulit untuk memantau karakter peserta didik.
3. Banyak peserta didik yang tidak mau menghidupkan kamera, sehingga guru tidak bisa melihat apakah peserta didik sudah mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan proses belajar.

Beberapa hambatan tersebut bisa menyebabkan guru menjadi kurang sabar dan untuk meminimalisir keadaan tersebut adalah berpegang pada ajaran Buddha seperti yang tercantun dalam Dhammapada XIV:184

Kesabaran adalah praktek tapa yang paling tinggi. "Nibbana adalah tertinggi" begitulah sabda Para Buddha. Dia yang masih menyakiti orang lain sesungguhnya bukanlah seorang pertapa (samana).

C. Karyawan Swasta

Dalam bekerja berhubungan dengan pimpinan dan rekan kerja serta customer. Beberapa hal yang ditemui sebagai hambatan dalam pelaksanaan latihan *sila*, yaitu

1. Pikiran untuk memakai uang kantor untuk kepentingan pribadi, bisa diminimalisir dengan selalu bertekad untuk melaksanakan pancasila Buddhis *sila* ke-2 "*bertekad melatih diri untuk tidak mengambil barang yang tidak diberikan*" dan selalu berpegang teguh pada prinsip Hiri dan Ottapa. Hiri adalah malu berbuat salah, dan Ottapa adalah takut pada akibat perbuatan salah

2. Bertemu dengan customer yang meminta komisi dan perlakuan khusus, bisa diminimalisir dengan selalu berpegang pada komitmen kejujuran yang dipegang dan bertindak secara bijaksana tanpa merugikan perusahaan.
3. Bertemu dengan pimpinan yang sulit dan kolega yang tidak bisa bekerja sama dengan kita sehingga dalam bekerja timbul kemarahan dan dalam jangka waktu lama menjadi kebencian dalam diri. Diminimalisir atau diatasi dengan praktek
4. meditasi dan hidup berkesadaran serta memahami dan menjalani Dhammapada XIV:184 *Kesabaran adalah praktek tapa yang paling tinggi. "Nibbana adalah tertinggi" begitulah sabda Para Buddha. Dia yang masih menyakiti orang lain sesungguhnya bukanlah seorang pertapa (samana).*

PENUTUP

Pekerjaan yang dijalani setiap hari mengharuskan kita berinteraksi dengan orang lain dan dalam proses bekerja apapun profesi yang dijalani selalu muncul kendala dan hambatan serta godaan terhadap batin kita sehingga mempengaruhi praktek latihan *sila*. Yang dapat kita lakukan untuk meminimalisir hambatan tersebut adalah selalu menjalankan tekad melaksanakan pancasila Buddhis.

Sebagaimana yang tertuang dalam *Vyagghapajja-Sutta* yang menguraikan bagaimana seharusnya perumah tangga meniti kehidupan dan meraih kebahagiaan dalam jalan kebenaran, kebajikan sesuai ajaran dhamma. Salah satu dari empat macam dhamma yang menimbulkan kebahagiaan dan bermanfaat adalah *Uttanasampada* yaitu bekerja dengan terampil dan rajin, tidak membiarkan pekerjaan lewat atau mengakibatkan kerugian, kemerosotan dalam prestasi kerja. Rajin bekerja sehingga mencapai keberhasilan dan kemakmuran dalam hidup. Selalu jalani pekerjaan dengan penuh kesabaran, tabah, bijaksana, terus meningkatkan kompetensi diri (skill) dan tetap selaras dengan Ajaran Buddha.

DAFTAR PUSTAKA

- Goble, Frank K. 1992. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius
- Rashid, Teja. 1997. *Sila dan Vinaya*. Jakarta: Buddhis Bodhi
- Sangadji, Etta Mamang dan Sophia. 2010. *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Schumacher, E. F. 2012. "BUDDHIST ECONOMICS". <http://neweconomicsinstitute.org/buddhist-economics>. Diakses tanggal 19 Oktober 2021
- Siagian, A. O., Nufus, K., Yusuf, N. A., Supratikta, H., Maddinsyah, A., Muchtar, A., ... & Wijoyo, H. (2020). A Systematic Literature Review of Education Financing Model in Indonesian School. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(10).
- Susilo, A., Setiawan, P., & Wijoyo, H. Karakter Siswa Terhadap Motivasi Belajar Dalam Perspektif Agama Buddha Pada SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung Article Sidebar.
- Vidhurdhammabharn. 1993. *Kitab Suci Dhammapada*. Jakarta : Yayasan Dhammadipa Arama.
- Wijoyo, H. (2020). A Systematic Literature Review of Education Financing Model in Indonesian School. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(10).
- Wijoyo, H. (2021). *Administrasi Pendidikan*. Insan Cendekia Mandiri.
- Wijoyo, H., & Riau, W. S. D. ANALISIS EFEKTIFITAS PENDIDIKAN AGAMA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19.
- Wijoyo, H., Riau, S. D., & Maitreyawira, S. T. A. B. (2021). *GOOGLE CLASS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PANDEMI COVID-19*. Dampak Pandemi terhadap, 1.